

Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan (Studi Kasus di Politeknik Kutaraja)

Hamdani^{1*}

¹Prodi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Indonesia

Email: ^{1*}hamdani@poltekkutaraja.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak– Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum kewirausahaan yang efektif dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan bukti bahwa 57 persen mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dalam penelitian ini telah membuka usaha sejak kuliah dan 21,8 persen akan memulai usaha kurang dari 1 tahun setelah lulus kuliah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020 dengan metode deskriptif statistik dan analisis tabel silang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Kutaraja Banda Aceh dan sampel seluruh mahasiswa program studi yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Studi ini menegaskan penelitian sebelumnya yang menemukan kurikulum kewirausahaan efektif dalam mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: kewirausahaan, tingkat pengangguran, produk domestik bruto, Aceh, kemiskinan

Abstract– Based on reports from the Aceh Central Statistics Agency (BPS), open unemployment is dominated by college graduates. The results showed that the application of an effective entrepreneurship curriculum can foster student interest in entrepreneurial activities. This is indicated by the evidence that 57 percent of students taking entrepreneurship courses in this study have opened a business since college and 21.8 percent will start a business less than 1 year after graduating from college. This research was conducted in May-June 2020 with the method of statistical descriptive and analysis crosstabs. The population is the Kutaraja Banda Aceh Polytechnic students and a sample of all study program students who have taken entrepreneurship courses. This study confirms previous research that found entrepreneurship curriculum to be effective in reducing college graduate unemployment.

Keywords: entrepreneurship, unemployment rate, gross domestic product, Aceh, poverty

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan setiap tahunnya. Namun juga dituntut untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja di berbagai sektor sesuai dengan kompetensinya. Selain itu perguruan tinggi juga harus membekali mahasiswa dengan mental dan sikap berwirausaha yang mumpuni agar tidak menjadi pengangguran baru setelah tamat kuliah mana kala lapangan kerja tidak tersedia. (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) Aceh tingkat pengangguran di Provinsi Aceh melampaui rata-rata tingkat pengangguran nasional. Menurut BPS tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Aceh pada tahun 2017 mencapai 6,57 persen, kemudian tahun 2018 mencapai 6,38 persen hingga tahun 2019 mencapai 6,20 persen. Meskipun terjadi penurunan namun secara rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Aceh masih berkisar pada angka 6 persen.

Bila dilihat dari komposisi pengangguran di Aceh berdasarkan pendidikan pada tahun 2018 di dominasi oleh lulusan diploma I-III yakni mencapai 11,47 persen, kemudian diikuti oleh lulusan universitas 9,67 persen, lulusan tingkat SMA 9,07 persen dan SMK 6,28 persen, selebihnya berpendidikan SMP dan SD. Dari jumlah pengangguran tersebut secara jenis kelamin paling tinggi adalah perempuan yakni mencapai 8,10 persen sedangkan laki-laki 5,48 persen. Jika Pengangguran dilihat dari wilayah tempat tinggal maka pengangguran yang dialami oleh masyarakat perkotaan lebih tinggi dari masyarakat pedesaan yakni 7,36 persen.

Tingginya pengangguran terbuka tersebut tidak terlepas dengan tingkat ketersediaan lapangan kerja. Meskipun perekonomian Aceh dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami pertumbuhan positif yang ditunjukkan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) apalagi sejak Aceh terbebas dari konflik yang berkepanjangan dan pemulihan paska bencana gempa dan tsunami ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh. PDRB Aceh atas dasar harga berlaku (ADHB) sejak 2014-2018 seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2014-2018
(dalam triliun rupiah)

No	Tahun	PDRB
1	2014	130,45
2	2015	129,2
3	2016	137,3
4	2017	37,77
5	2018	155,91

Sumber; BPS Aceh, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp 155,91 triliun atau tumbuh sebesar 4,61 persen. Sedangkan PDRB paling rendah terjadi pada tahun 2017 hanya sebesar Rp 37,77 triliun. Dan bila kita melihat pertumbuhan ekonomi Aceh pasca konflik (1989-2004) dan tsunami (2004) menurut (Abd. Majid, M. Shabri, 2012), PDRB Aceh rata-rata mencapai 6 persen bahkan pada tahun 2012 tercapai hingga 6,06 persen.

Namun demikian, Pemerintah dalam dua (2) tahun terakhir telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka tidak hanya di Aceh bahkan Indonesia dengan menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*). Walaupun pada tahun 2019 angka pengangguran mengalami penurunan tetapi tingkat pengangguran di Aceh masih jauh lebih tinggi dengan tingkat pengangguran nasional (per Agustus 2019) hanya 5,28 persen dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia (3,3 persen), Singapura (2,2 persen).

Kendati pun demikian pengangguran di Aceh diperkirakan akan terjadi peningkatan kembali seiring terjadinya wabah *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 yang melanda dunia dan tidak terkecuali Indonesia di mana dampak dari wabah tersebut terganggunya perekonomian dan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Struktur ekonomi Indonesia sangat didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh variabel konsumsi rumah tangga (*household*), pemerintah (*government*), sektor swasta (*private*), dan sektor luar negeri (*export-import*).

Pelaku UMKM pada umumnya lahir dari sikap mental kewirausahaan. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99 persen. Namun jumlah tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan jumlah wirausahawan di Indonesia berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian RI tahun 2019 baru mencapai 3,1 persen atau sekitar 8,06 juta jiwa dari total penduduk 260 juta jiwa.

Menurut Al-Ghazali dalam Al Huda (2012) dalam (Ningrum et al., 2020), dikatakan bahwa kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasab) dan kekayaan (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan. Penekanannya di sini adalah keadaan menganggur dapat membuat kesejahteraan menurun dan hal itu berpengaruh kepada keimanan dan kejiwaan manusia. Bahkan pula pengangguran dapat mempengaruhi perlambatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.

Menurut Mankiw, N. G. (2003), Pengangguran adalah permasalahan dalam makroekonomi yang dapat mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang hal yang paling berat. Pada umumnya kehilangan pekerjaan, ini berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Islam sebagaimana dikatakan (Syahyuti, 2011) fitrah hidup manusia di dunia ini adalah bekerja.

Melihat fenomena di atas maka diperlukan sebuah strategi dan kebijakan yang tepat untuk menekan angka pengangguran sekaligus membuka lapangan kerja bagi dirinya serta orang lain sehingga akan mampu mengendalikan laju pengangguran terbuka di Aceh yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui peminatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dikalangan generasi muda dan mahasiswa.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Kewirausahaan

Menurut (Hamdani dan Rizal, S, 2020), kewirausahaan merupakan semangat mengelola dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan suatu output yang mempunyai nilai ekonomi yang menjadi sumber pendapatan pelaku itu sendiri secara pribadi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prastyaningtyas & Arifin, 2019), menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berhubungan dengan membangun karakter wirusaha, pola pikir wirusaha yang kreatif dan inovatif, mempelajari ilmu manajemen dan bisnis, serta mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2008), ditemukan bahwa fakta empiris menunjukkan jumlah lulusan perguruan tinggi dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan daya serap pasar kerja sangat kecil. Akibatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 9 – 10 % dan termasuk didalamnya adalah pengangguran terdidik alumni perguruan tinggi.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Bruto* (GDP) tanpa membandingkan dengan tingkat jumlah penduduk apakah lebih besar atau lebih kecil. Menurut Sukirno (1996) dalam Prihastuti (2018) dalam (Prasetyoningrum, 2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

2.3. Pengangguran

Kesejahteraan sebuah negara salah satunya dapat dilihat dari tingkat penyerapan angkatan kerja yang sudah siap bekerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Semakin tinggi tingkat serapan tenaga kerja maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan warga negara tersebut. Menurut (Susanti, 2016), pengangguran mempengaruhi secara positif terhadap kemiskinan. Sedangkan kemiskinan menciptakan ketidaksejahteraan. Faktor utama kemiskinan adalah menganggur menyebabkan tidak menghasilkan pendapatan. Menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto (2017) dalam (Ningrum et al., 2020) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Kutaraja yang berstatus aktif. Sedangkan yang menjadi sampel adalah mahasiswa seluruh program studi yang telah memperoleh kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Kuncoro, 2009), metode purposive sampling menggunakan kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga tidak menimbulkan bias data.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di semester V (lima) yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Pddikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Metode penelitian adalah statistic descriptive dan analysis crosstabs dengan menggunakan software SPSS versi.19 sebagai alat bantu pengolahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner secara online aplikasi googleform yang dibagikan dan dikirim secara langsung ke surat elektronik (email) responden dan grup WhatsApp.

4. HASIL

Kegiatan perekonomian merupakan salah satu aktivitas penting dalam pandangan Islam. Masalah-masalah pokok ekonomi antara lain menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, distribusi barang dan jasa yang telah diproduksi dan Islam melarang untuk menimbun barang-barang publik (*consumer goods*), penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Islam juga melarang umat nya berpangku tangan dan malas bekerja karena hal itu memberikan pengaruh negative terhadap pribadi dan umat (masyarakat). Allah memerintahkan hamba Nya untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari rizki yang halal lagi baik. Sebagaimana firman Allah Swt, “*apabila kamu telah selesai shalat (Jumat) maka bertebaran lah di muka bumi dan carilah rizki Allah,*” (QS Al-Jum`ah 62:10).

Mahasiswa merupakan unsur sangat penting dalam perekonomian masa depan. Mereka generasi yang akan meneruskan berbagai kreativitas dan inovasi dalam rangka memakmurkan bumi Allah dengan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari. Pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* sangat berdampak terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Begitu pula dengan Politeknik Kutaraja, dalam memberikan perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa harus mempertimbangkan dampak (*impact*) agar semakin meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk membangun usaha sejak masih di bangku kuliah.

Diharapkan para mahasiswa dalam mengambil mata kuliah kewirausahaan tidak hanya sekedar melepaskan kewajiban kurikulum yang diberlakukan dalam menempuh studi. Namun jauh dari itu agar mahasiswa tidak menjadi pengangguran setelah selesai pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik masih sangat tinggi di Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan perguruan tinggi semata-mata mengharapkan bekerja sebagai karyawan atau pegawai negeri. Sehingga lebih memilih menganggur apabila tidak mendapatkan kesempatan kerja. Sementara lapangan kerja yang tersedia tidak berimbang dengan jumlah lulusan yang terus meningkat setiap tahunnya. Terlebih lagi dalam 2 (dua) tahun kedepan pemerintah memberlakukan moratorium penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa mahasiswa keinginan mereka untuk berwirausaha sudah ada sejak masih di bangku kuliah. Ini merupakan fenomena sangat bagus bagi iklim tumbuhnya wirausaha baru di kalangan generasi muda. Generasi muda perlu ditanamkan cara berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produktivitas tinggi. Dengan memperkuat spritualitas dan keimanan mereka kepada Allah SWT serta meyakini bahwa rezeki datangnya dari Maha Pemberi Rizki maka mereka akan terhidar dari pola pikir instan dan perilaku menyimpang dari syariah dalam berwirausaha.

Menurut (Mustofa, 2013), Rasulullah merupakan seorang pengusaha sukses yang telah meletakkan konsep dasar *entrepreneur* syariah. Beliau memiliki integritas tinggi dan kepribadian yang jujur, amanah, dan terbebas dari unsur ribawi dalam praktik bisnisnya. Selayaknya dosen menjadikan Rasulullah sebagai *role model* bagi mahasiswa dalam mengajarkan dan menerapkan kurikulum kewirausahaan. Dengan demikian mahasiswa akan memiliki jiwa yang kokoh dan keyakinan yang lurus dalam memulai membangun usahalajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 78 responden bersedia memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikut gambaran umum responden dalam penelitian seperti ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Responden Penelitian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	36	46,2	46,2	46,2
	perempuan	42	53,8	53,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 78 mahasiswa yang terdiri dari 36 laki-laki (46,2 persen) dan 42 perempuan (53,8 persen). Semua responden dinyatakan valid atau memenuhi persyaratan penelitian.

Tabel 3. Usia Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 20 tahun	39	50,0	50,0	50,0
	20 tahun-25 tahun	36	46,2	46,2	96,2
	di atas 25 tahun	3	3,8	3,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Tabel 3 di atas menunjukkan usia responden dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu kurang dari 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 39 mahasiswa (50 persen), yang berusia 20-25 tahun sebanyak 36 mahasiswa (46,2 persen), dan yang berusia di atas 25 tahun sebanyak 3 mahasiswa (3,8 persen).

Tabel 4. Minat Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tertarik	28	35,9	35,9	35,9
	sangat tertarik	48	61,5	61,5	97,4
	tidak tertarik	1	1,3	1,3	98,7
	ragu-ragu	1	1,3	1,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan sangat tinggi. Sebanyak 48 mahasiswa mengatakan sangat tertarik (61,5 persen), yang mengatakan tertarik 28 mahasiswa (35,9 persen). Terdapat 1 mahasiswa yang menyatakan tidak tertarik dan ragu-ragu (1,3 persen).

Tabel 5. Alasan Ketertarikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurikulum	5	6,4	6,4	6,4
	dosen	2	2,6	2,6	9,0
	kurikulum dan dosen	55	70,5	70,5	79,5
	lainnya	16	20,5	20,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Penelitian ini juga mengungkapkan alasan ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dari Tabel 5 di atas menunjukkan sebanyak 55 mahasiswa (70,5 persen) mengatakan karena kurikulum dan dosen, sedangkan 5 mahasiswa (6,4 persen) yang mengatakan karena faktor kurikulum, dan 2 mahasiswa (2,6 persen) mengatakan karena dosen. Sedangkan faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini sebanyak 16 mahasiswa (20,5 persen).

Tabel 6. Rencana Mulai Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sejak kuliah	45	57,7	57,7	57,7
>1 tahun setelah kuliah selesai	17	21,8	21,8	79,5
1 tahun setelah kuliah selesai	4	5,1	5,1	84,6
tidak tahu	12	15,4	15,4	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang akan melakukan kegiatan usaha setelah selesai kuliah seperti diperlihatkan pada Tabel 6 di atas terdapat sebanyak 45 mahasiswa (57,7 persen) sudah melakukan kegiatan usaha sejak kuliah, sebanyak 17 mahasiswa (21,8 persen) mengatakan akan berwirausaha kurang dari 1 tahun setelah tamat kuliah, sedangkan yang mengatakan akan berwirausaha 1 tahun setelah tamat kuliah sebanyak 4 orang (5,1 persen). Dan sebanyak 12 mahasiswa (15,4 persen) belum tahu kapan akan melakukan kegiatan wirausaha.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun mental wirausaha dikalangan generasi muda, bukan hanya dikalangan mahasiswa namun juga generasi secara umum. Dengan konsep kurikulum yang tepat perguruan tinggi mampu mengubah cara berpikir dan paradigma mahasiswa yang semula hanya ingin bekerja menjadi karyawan atau PNS beralih menjadi wirausaha muda yang mampu membuka lapangan kerja terutama bagi dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Agar kurikulum dan dosen itu efektif, maka ianya harus menitikberatkan pada penggalian potensi diri setiap peserta kelas kewirausahaan. Dari temuan di atas terindikasi bahwa penerapan metode tersebut sangat efektif, terbukti tingginya jumlah mahasiswa yang sudah berwirausaha sejak masih kuliah.

Inilah upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka menekan laju pengangguran terbuka yang semakin meninggi yaitu melalui mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harian Seputar Indonesia (2009) menunjukkan bahwa 75 persen responden meyakini kurikulum kewirausahaan akan efektif menekan pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa. (2013). *Enterpreneursip Syariah: (Menggali Nilai-nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah) [Sharia Entrepreneurship: (Exploring Prophet's Basic Business Management)]*. Al-Mizan.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? In *Jakarta: Erlangga. Kakabadse*.
- Mustofa. (2013). *Enterpreneursip Syariah: (Menggali Nilai-nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah) [Sharia Entrepreneurship: (Exploring Prophet's Basic Business Management)]*. Al-Mizan.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>
- Wahyuni, E. T. (2008). Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa. *Akmenika Upy*.
- Syahyuti. (2011). *TANGAN-TANGAN YANG DICIUM RASULULLAH*. Pustaka Hira. Depok, Jawa Barat.